

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman metode akhlak merupakan asset penting dalam membangun pembentukan kepribadian anak, dalam lingkungan keluarga ialah tempat pertama dalam menerima pendidikan serta penanaman yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. maka penanaman akhlak sejak usia dini adalah faktor utama dalam membentuk kepribadian anak¹.

Kepribadian akan tumbuh dan berkembang dari sejak lahir hingga masa remaja, yang mana masih dalam pengawasan dan perhatian orang tua, mulai dari pengasuhan dan bergaul dengan anggota keluarga ataupun dengan teman. Karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak².

Kepribadian ialah suatu karakteristik psikologis seseorang dalam menentukan perilakunya³. Kepribadian adalah watak atau sifat seseorang saat berinteraksi didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini seorang mempunyai sifat atau kepribadian yang tidak jauh berbeda dengan yang lain, baik dalam hal organisasi dan keluarga.

Kepribadian memiliki peranan penting bagi keberhasilan interaksi sosial siswa, karena kepribadian berkaitan dengan sikap, tingkah laku serta

¹ Fachruddin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak-anak*,(Jakarta: Media Pustaka,2010),35

² Mansur, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajara,2005),95

³ Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*,(Bandung:Ciptapustaka Media Perintis,2011),h05.

bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Kepribadian ialah suatu pola (bentuk) yang tertanam dalam diri seseorang dalam berbagai hal antara lain: tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan dan kecakapan⁴.

Kemudian Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi memiliki misi dan tujuan yang jelas yakni untuk menyempurnakan Akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat 21)⁵.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, tentang meneladani Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Nabi Muhammad SAW suri tauladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah SWT dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah SWT dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang⁶.

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 105.

⁵ *Al-Qur'an dan Penerjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), 421.

⁶ Abdullah Bin Muhammad, *Lubabit Tafsir Min Ibni Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2018), 328.

“Berdasarkan (UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”.

Penanaman metode akhlak merujuk dengan pada ajaran agama, upaya membentengi siswa yang memasuki usaha remaja agar terhindar dari pengaruh lingkungan serta dampak negatif perkembangan teknologi. Usaha dalam menanamkan akhlak usia dini agar membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Akhlak yang kuat mempunyai dampak yang kokoh dalam menjalani kehidupan seseorang di masa depan.

Dalam penanaman akhlak yang baik kepada siswa tersebut, di lingkungan keluarga dianggap lebih menjamin siswa terhindar dari pengaruh secara langsung atau secara tidak langsung berbagai macam kenakalan-kenakalan diantaranya seperti pornografi, pornoaksi, pergaulan bebas, narkoba, obat berbahaya (narkoba), dan kekerasan sesama teman sebaya⁷. Namun, kejadian kenakalan yang dilakukan siswa di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono tidak separah gambaran di atas, kenakalan yang dilakukan hanyalah bolos sekolah pulang ke rumah atau pun balik ke asrama balik tidur dan melanggar tata tertip yang lainnya, seperti halnya: kerapian baju sekolah, telat masuk sekolah.

⁷ Nur Aniyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Al-Ulum* Vol. 2 Nomer 1 Juni 2013

MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono merupakan sekolah yang dibawah lembaga Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikam yang mana konsen dalam membentuk kepribadian siswa serta akhlak siswa. Sekolah ini menerima siswa reguler atau umum, Takhossus Tahfidz Al-Qur'an dan menerima siswa laju dan mondok. Dari jumlah 53 siswa, mayoritas siswa mondok dan hanya 5 orang yang laju dari rumah. Jumlah kelas VII terdiri dari 23 siswa, Kelas VIII terdiri dari 17 siswa dan IX terdiri dari 13 siswa⁸.

Upaya dalam membentuk kepribadian siswa, sekolah ini menyelenggarakan progam atau kegiatan di antaranya: puasa senin kamis, sholat dhuha, hafalan juz 28,29 dan 30, sholat wajib (Dzuhur dan Ashar), hari selasa dan kamis mengkaji Al-Kitab Ibtida' , Rabu tilawah, Infaq setiap hari jum'at, Jum'at Pramuka dan Sabtu ialah Pencak Silat⁹. Kegiatan atau progam ini dibantu oleh guru atau pelatih dari luar untuk membentuk kepribadian siswa berakhlak mulia. Usaha kepala sekolah dalam hal ini agar siswa menjadi pribadi yang relegius, berkualitas, mandiri serta bermanfaat dan berprestasi untuk dirinya sendiri, orang tua serta untuk sekolah.

Sekolah ini termasuk sekolah yang unggul karena dari tahun ke tahun siswa yang mendaftar selalu meningkat, karena Visi dan Misi serta progam yang dilaksanakan di sekolah sangatlah bagus, jadi minat orang

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Mts Al-Hikam Terpadu Banyudono Bapak Zainal Arifin S.Sos pada tanggal 27 february 08:55

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Guru dan Pembimbing Ekstrakulikuler Mts Terpadu Al-Hikam Banyudono pada tanggal 28 february 14:00

tua atau masyarakat yang mendaftarkan anaknya tidak ragu-ragu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik pokok permasalahan yang telah terjadi, untuk itu peneliti mengambil judul tentang “Penanaman Metode Akhlak dalam Membentuk Kepribadiab Siswa Kelas VII Di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Metode akhlak apa saja yang ditanamkan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penanaman metode akhlak tersebut dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan penanaman metode yang diterapkan kepada siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yakni :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan penanaman metode akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di Mts Terpadu Al-Hikam Banyudono.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi penanaman metode akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.
- b. Peneliti lain, untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang penanaman metode akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Sekolah lainnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam menentukan metode ini sesuai dengan uraian singkat terkait jenis penelitian¹⁰:

¹⁰ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),53.

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk dalam mendapatkan informasi data empiris yang memadai. Kemudian data yang sudah dimiliki dengan cara melakukan tindakan pengamatan terhadap suatu fenomena.¹¹ Pencarian data lapangan pada hakekatnya tindakan terjun di kegiatan sekolah atau masyarakat secara langsung. Pada prinsipnya, data lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan menanggulangi kejadian yang ada di sekolah¹². Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta yang terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak dalam membentuk kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat beragam jenis data dan tujuan dalam penelitian. Pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pada pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: pendekatan historis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologis serta pendekatan fenomenologis. Maka kalau dilihat dari data dan tujuan dalam penelitian ini, bahwa pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis.

¹¹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),6.

¹² Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 22-23.

Berdasarkan data dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari penelitian lapangan yaitu langkah untuk mengambil data di lapangan yang pertama melakukan pengamatan atau dapat di bilang observasi terhadap suatu objek yang akan diteliti, langkah kedua dengan wawancara secara kualitatif terhadap data yang di ambil melalui narasumber dan langkah ketiga melakukan pemeriksaan kebenaran data yang sudah di dapat¹³. Kemudian langkah ke-empat mendiskrisipkan dengan bentuk kalimat bukan menggunakan bentuk angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data informasi yang di dapat secara langsung oleh pengumpul data. Pada sumber data primer tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber data baru atau utama yang bersifat faktual. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini di ambil dari wawancara dengan bapak Zainal Arifin S,Sos selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono dan siswa yang bernama Rahmad, Hamid, Dhefana dan Septi kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber informasi yang di dapat melalui pihak kedua oleh pengumpul data. Sumber data sekunder ini yaitu data diambil dari

¹³ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

Ibu Sri Rezeki S.Pd dan Ibu Laila Lahifah S.Pd selaku Guru MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan¹⁴. Maka subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai subjek, karena lebih paham mengenai seluk beluk yang terkait dengan Penanaman metode Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII. Sebagai penggagas yang pertama yaitu guru dan siswa, untuk memprioritaskan Penanaman metode Akhlak dalam membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Banyudono Tahun Pelajaran 2018-2019.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melalui berbagai metode antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode:

a. Metode Observasi

Observasi ialah segala cara pengumpulan data dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di

¹⁴ Saifudin Azwar. "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),34.

lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati¹⁵. Metode yang digunakan sesuai dalam judul “Penanaman Metode Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono” yakni Metode Observasi. Kegiatan dalam menggunakan metode observasi ini dengan tahapan yaitu menentukan objek yang ingin diteliti yaitu Penanaman Metode Akhlak, kemudian membuat pedoman observasi sesuai dengan membentuk kepribadian oleh beberapa siswa yang diteliti, kemudian mulai mengamati tentang subjek yang diteliti yaitu membentuk kepribadian Siswa dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan.

Tahap yang terakhir yaitu mulai mengumpulkan dan memilah data yang sudah di dapat dari hasil observasi. Maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yaitu Membentuk kepribadian siswa Kelas VII. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung dalam “Penanaman Metode Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono”.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengajukan suatu

¹⁵ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016),133.

pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja¹⁶. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas VII MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono, melalui metode wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “Penanaman metode Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono”. Tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan Penanaman metode Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII, tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.

Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah di dapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, wawancara di lakukan dan

¹⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta : Gadjaja Mada University press, 2012),160.

ditujukan kepada responden yang diperlukan keterangan datanya, contohnya seperti munculnya penerapan program baru di sekolah seperti halnya perintisan pendekatan secara langsung kepada siswa hingga usaha guru dalam membentuk kepribadian siswa. Sedangkan secara tidak langsung, wawancara dilakukan meminta bantuan teman dekatnya yang dapat memberikan keterangan sebagai pelengkap informasi yang berkaitan dengan tingkah laku yaitu siswa atau wali murid.

c. Metode Dokumentasi

Suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek¹⁷. Metode dokumentasi membuktikan berita nyata berwujud foto, catatan, hasil rekaman yang didapat untuk dihasilkan saat penelitian tentang “Penanaman metode Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono”, kemudian melakukan pengelolaan data untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data pada penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humika, 2012),143.

mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, nilai rapot, serta kegiatan yang dilaksanakan setiap sesuai jam nya masing-masing.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan terkait pengolahan data yang sudah terkumpul, kemudian diklarifikasikan, lalu data dipilah dan tahap selanjutnya di sajikan dalam bentuk hasil. Penelitian ini melakukan analisis data secara deduktif yang diangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat universal dan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus¹⁸. Kemudian tahapan analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi)¹⁹.

a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal

¹⁸ Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014),18.

¹⁹ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),53.

mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan di susun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu reduksi data untuk lebih memfokuskan dalam penelitian. Jika data yang sudah di ringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil yang lebih jelas untuk di pahami dan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data²⁰. Reduksi data ialah suatu proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Suatu penyusunan informasi data yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan²¹. Penyajian data dapat diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan

²⁰ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

²¹ Ibid.

tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan membentuk kepribadian siswa, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang adanya proses membentuk kepribadian siswa, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi Data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data²². Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara berfikir secara deduktif, yaitu suatu pola berfikir yang mana menekankan hal-hal yang masih bersifat umum (teori) kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat khusus (hasil lapangan). Dari semua data yang sudah

²² Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 159.

dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan²³.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.